

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang semakin pesat tidak membuat masyarakat meninggalkan televisi untuk mencari hiburan dan informasi. Televisi adalah media pandang sekaligus media dengar atau dapat disebut *audio-visual* (morissan, 2011). Sinetron merupakan program televisi yang masih banyak diminati oleh para penonton. Sinetron merupakan singkatan dari sinema elektronik yang pada dasarnya sama dengan film. Sinetron merupakan wacana atau tiruan realitas sosial nyata yang disajikan secara sekilas, bertutur dalam bingkai episodic, konkret, dan dengan cara yang dramatis (Saefudin, 2010:22). Sinetron merupakan cerita tentang kehidupan sehari-hari yang identik dengan masalah seperti drama atau sandiwara. Tayangan sinetron biasanya diawali dengan pengenalan tokoh yang di mana setiap tokoh memiliki karakter yang berbeda. Dengan karakter yang berbeda-beda akan menimbulkan konflik yang bermula dari masalah kecil akan menjadi masalah besar, sehingga pada akhirnya tayangan sinetron tersebut diakhiri dengan cerita bahagia atau sedih sesuai pada penulisan naskah dan sutradaranya. Banyak sinetron di Indonesia yang bersifat kehidupan keluarga dengan percintaan dan konflik.



Gambar 1.1. Poster Ikatan Cinta (suara.com)

Ikatan Cinta adalah adalah sinetron Indoensia produksi MNC Picture yang ditayangkan pertama kali pada tanggal 19 Oktober 2020 di stasiun televisi swasta Rajawali Citra Televisi (RCTI). Sinetron ini juga ditayangkan secara streaming

melalui aplikasi RCTI PLUS. Sinetron yang dibintangi oleh Amanda Manopo, Arya Saloka, Evan Sanders, dan Glenca Chysara ini menayangkan beberapa kisah, seperti kisah percintaan, konflik antara kakak dan adik serta konflik dalam rumah tangga. Sinetron *Ikatan cinta* yang disutradari oleh Doddy Djanas dianggap memiliki alur cerita yang menarik dan berbeda dari sinetron lainnya.

Sinopsis cerita yang ditulis dalam website rcti plus, sinetron *Ikatan Cinta* bercerita tentang cinta segitiga antara Andin yang ingin menikah dengan Nino. Namun Nino adalah orang yang dicintai oleh Elsa yang merupakan adiknya Andin. Andin tetap menikah dengan Nino, namun dirinya dituduh melakukan pembunuhan terhadap Roy dan kehilangan kepercayaan dari Nino karena diduga selingkuh dengan Roy. Setelah keluar dari penjara, Andin bertemu dengan Aldebaran yang merupakan kakak dari Roy dan mereka menikah. Tetapi Aldebaran menikah dengan Andin karena ia ingin balas dendam ke Andin yang mengira telah membunuh adiknya yaitu Roy. Selain itu, terdapat tokoh Mama Rosa yang menjadi ibu dari Aldebaran dan Roy. Mama Rosa yang diperankan oleh Sari Nila diceritakan sebagai orang yang mengalami depresi akibat kehilangan anaknya yang meninggal karena dibunuh yaitu Roy. Mama Rosa tidak mengetahui bahwa Andin adalah mantan istri Nino dan sekaligus yang menjadi tersangka dalam kasus pembunuhan Roy.

Sinetron Ikatan Cinta memang tengah menjadi salah satu sinetron favorit pemirsa, sinetron tersebut dianggap memiliki jalan cerita yang menarik. Data menurut Nielsen, sinetron *Ikatan Cinta* menduduki rekor rating tertinggi yang di mana pada tanggal 18 Januari 2021 sinetron ini meraih rating 13.2 dan *audience share* sebanyak 44.7, sebelumnya sinetron tersebut juga meraih rating 12.7 dan *audience share* 44.7 pada 25 Desember 2020. Keberhasilan sinetron *Ikatan Cinta* adalah karena kekuatan cerita, akting pemain dan eksekusi dari tim produksi yang sangat baik. Menurut Direktur Program dan Akusisi RCTI, Dini Putri, sinetron *Ikatan Cinta* menjadi program TV yang sangat fenomenal saat ini, perolehan rating 13.2 ini adalah pencapaian tertinggi program sinetron selama (5) lima tahun terakhir di televisi Indonesia (inews.id).

Survei yang dilakukan oleh IDN Times tentang apa yang membuat *Ikatan Cinta* booming diikuti oleh perempuan dengan jumlah 95,3% dan laki-laki sebanyak

4,7%. Dengan rentang usia 17 - 27 tahun sebanyak 54%, kemudian usia 28 – 38 tahun sebanyak 18,7% dan usia 39 – 49 tahun sebanyak 7,2%, sementara yang berusia di bawah 17 tahun mencapai 17,3% dan usia diatas 50 tahun hanya mencapai 2,9%. Dalam survei ini juga sebanyak 49,6% responden adalah pelajar dan mahasiswa, kemudian karyawan swasta dengan hasil survey 24,8%, ibu rumah tangga 10,4%, wirausaha 5,4% dan 4% adalah pegawai negeri dengan pekerjaan sebagai guru. Responden dalam survei ini sebanyak 24,8% berasal dari Jawa Tengah dan 23,4% dari Jabodetabek. Selain itu, 17,3% dari Jawa Timur, 16,9% Jawa Barat, 6,8% Sumatera, 3,8% Sulawesi, 4,3% Kalimantan, 1,4% Banten, 0,7% Bali, sementara Nusa Tenggara dan Papua mendapat hasil yang sama yaitu 0,4%.



Gambar 1.2. Data Hasil Survei Ikatan Cinta (popbela.com)

Selain rating, keistimewaan dari sinetron Ikatan Cinta juga adalah membahas isu gangguan mental. Dimana melalui Andin (Amanda Manopo), sinetron karya MNC Picture ini menyampaikan bahwa gangguan mental tidak sama dengan gangguan jiwa atau gila. Hal itu ditayangkan pada episode ke 149 yang di mana Aldebaran mengantar Andin yang mengalami depresi datang ke psikiater. Tetapi Andin menolak dengan alasan khawatir dianggap gila oleh orang lain. Selama ini banyak orang yang menganggap siapapun yang pergi ke psikiater merupakan orang gila. Menanggapi hal itu, Aldebaran tegas menolak pemahaman tersebut. Aldebaran meyakinkan kepada Andin istrinya bahwa orang yang pergi ke

psikiater bukan orang gila melainkan orang yang butuh tempat untuk melampiaskan gangguan kecemasannya kepada orang yang tepat sehingga bisa mendapatkan solusi untuk menyembuhkannya (jakbarnews.com).

Sinetron *Ikatan Cinta* pada episode 149 menuai pujian setelah menayangkan adegan yang mengedukasi tentang gangguan mental. Adegan tersebut mendapat respon positif dari penggemar dan penonton *Ikatan Cinta*. Para penonton mengucapkan terima kasih kepada penulis dan kru karena telah mengangkat isu gangguan mental yang masih dianggap tabu terutama di Indonesia. Dalam akun fanbase *fashion Arya Saloka* mengatakan, dengan mengangkat permasalahan gangguan mental, *Ikatan Cinta* tidak hanya sekedar tontonan untuk hiburan tetapi juga menyelipkan edukasi di dalamnya (jakbarnews.com). *Sendy Widodo*, asisten sutradara *Ikatan Cinta* juga menyebutkan bahwa *Ikatan Cinta* sinetron yang keren karena ada edukasi gangguan mental yang menegaskan ke psikiater itu bukan berarti gila (jakbarnews.com). Penulis dan kru *ikatan cinta* mengangkat persoalan gangguan mental karena dianggap masih tabu bagi banyak orang di Indonesia. Edukasi ini ditampilkan oleh tokoh *Andin* dan *Mama Rosa*. Edukasi tersebut membuat penggemar berat dan penonton setia *Ikatan Cinta* merasa tersadarkan. Buktinya tanyangan tersebut ditonton sebanyak 200 ribu orang dalam layanan streaming video (jakbarnews.com).

Gambaran gangguan mental yang ditayangkan dalam sinetron ini dimulai saat *Andin* yang berniat akan menggugat cerai *Aldebaran* mendadak jatuh sakit. *Andin* didiagnosa oleh dokter mengalami gangguan psikis lantaran mengalami depresi hebat. Faktor utama penyebab depresi *Andin* adalah ia tidak ingin berpisah dengan suami dan anaknya yaitu *Aldebaran* dan *Reyna*. *Andin* merasa dikhianati oleh *Aldebaran* karena pria yang dianggapnya baik itu ternyata menyimpan misi dan berniat kejam kepada keluarganya, maka dari itu ia sangat sulit untuk memaafkannya. Berbeda cerita dengan *Andin*, tokoh *Mama Rosa* mengalami depresi karena mendengarkan percakapan rekannya yang mengungkap fakta terkait kepergian anaknya, *Roy*. Saat itu *Mama Rosa* mendengar percakapan antara kerabatnya yaitu *Mama Karina* dengan teman SMA-nya bernama *Wina* yang mengatakan tentang *Roy* yang menjadi korban pembunuhan dan mengatakan bahwa *Roy* dibunuh karena selingkuh, menghamili anak orang dan tak mau bertanggung

jawab, Mama Rosa menjadi syok dan menangis hingga harus pergi ke rumah sakit. Sinetron Ikatan Cinta hingga saat ini sudah memiliki 213 episode.

Menurut undang-undang nomor 18 tahun 2014 kesehatan mental merupakan kondisi di mana seseorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual dan sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif dan mampu memberikan kontribusi untuk komunitasnya. Gangguan mental dapat dialami oleh siapa saja. Menurut World Health Organization (WHO), satu dari lima anak-anak dan remaja di dunia memiliki gangguan mental. Jumlah penderita gangguan mental di Indonesia berdasarkan data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 jumlah mencapai 9,8% dari total penduduk Indonesia. Prevalensi gangguan mental emosional dengan gejala-gejala depresi dan kecemasan untuk usia 15 tahun ke atas mencapai sekitar 6,2% dari jumlah penduduk Indonesia atau setara dengan 11 juta orang. Depresi berat akan mengalami kecenderungan untuk menyakiti diri sendiri hingga bunuh diri. Salah satu ciri depresi adalah dengan stres dan kecemasan berkepanjangan yang menyebabkan terhambatnya aktivitas dan menurunnya kualitas fisik. Keberanian diri untuk terbuka terhadap orang lain dan berobat merupakan salah satu langkah yang tepat untuk mengatasi depresi.

Pemahaman akan kesehatan mental di Indonesia cenderung rendah. Hal ini dibuktikan dengan tingkat pemasangan orang dengan gangguan kesehatan mental sebesar 14%, selain itu sebesar 91% masyarakat Indonesia yang mengalami gangguan kesehatan mental tidak ditanganin dengan baik dan hanya 9% yang dapat tertangani. Di berbagai pelosok negeri masih ditemui cara penanganan yang kurang tepat bagi para penderita gangguan mental. Untuk itu, pemberian informasi, mengedukasi masyarakat sangatlah penting terkait kesehatan mental agar stigma yang ada di masyarakat dapat dihilangkan. Minimnya edukasi dan pengetahuan masyarakat mengenai gangguan mental serta penanganannya menjadi salah satu faktor masih tingginya angka kelainan mental di Indonesia. Peranan dalam memberikan edukasi dan pemahaman mengenai kesehatan gangguan mental dan penanganannya bukan hanya dibutuhkan oleh keluarga yang memiliki anggota keluarga yang menderita gangguan kesehatan mental, tetapi kepada seluruh masyarakat pada umumnya.

Maka dari itu, penelitian ini bermaksud mempelajari penerimaan pemaknaan masyarakat khususnya pada penonton perempuan yang berusia 17-38 tahun terhadap pesan edukasi gangguan mental yang disampaikan pada sinetron Ikatan Cinta. Analisis resepsi akan dilakukan pada penonton perempuan Ikatan Cinta. Analisis resepsi merupakan salah satu studi khalayak dalam komunikasi massa yang mengkaji tentang penerimaan dan pemaknaan pesan oleh khalayak serta peranan pesan yang diterima oleh khalayak melalui media di dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai topik pembicaraan maupun sebagai landasan dari aktivitas yang dilakukan berdasarkan topik yang dibicarakan. Khalayak mempunyai kebebasan dalam mengartikan makna dari isi pesan yang disampaikan melalui media. Studi khalayak dalam penelitian ini berusaha untuk menjelaskan interpretasi khalayak dalam memahami teks. Teks mengandung berbagai makna tergantung pada perspektif dan posisi dari pembaca. Di dalam analisis resepsi, *preferred reading* dimaknai sebagai makna yang secara dominan ditawarkan dalam teks. Terdapat tiga hipotesis yang mungkin diadopsi oleh khalayak dalam memaknai isi media, yaitu: posisi hegemonik-dominan (*dominant-hegemonic reading*), posisi yang dinegosiasikan (*negotiated reading*), dan posisi oposisional (*opositional 'counter' hegemonic reading*) (Hall, 2011: 227-230). *Preferred reading* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penonton setuju di dalam tayangan sinetron Ikatan Cinta terdapat adanya pesan edukasi gangguan mental yang ditampilkan oleh Andin dan Mama Rosa.

Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dalam penelitian ini yang pertama penelitian yang berjudul "Analisis Resepsi Tokoh Angle Di Sitkom Tetangga Massa Gitu?". Universitas Airlangga. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis resepsi dengan metode kualitatif. Hasil pada penelitian ini mengatakan bahwa pada posisi *negotiated reading* informan memaknai adanya perubahan dan pembentukan peran sosial baru dalam rumah tangga yakni peran instrumental (pencarian nafkah) pada toko Angle, pada posisi *opositional reading* informan memaknai maskulinitas perempuan pada tokoh Angle sebagai hal yang berlawanan dengan *preferred reading*. Pandangan para informan yang ada dalam posisi *opositional reading* justru bermaksud melanggengkan pembagian peran berbasis gender di dalam rumah tangga, dimana peran perempuan sebagai seorang

istri dan peran laki-laki sebagai seorang suami sekaligus pencari nafkah (instrumental).

Selanjutnya penelitian yang berjudul “Analisis Resepsi Anggota Klub Motor Pada Sinetron Anak Jalanan (Studi Analisis Resepsi Anggota Klub Motor Jogja King Club Pada Sinetron Anak Jalanan di RCTI Feb-Des 2017)”. Universitas Mercu Buana Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis resepsi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemaknaan (*decoding*) anggota Jogja King Club terhadap konstruksi media tentang klub motor dalam Sinetron Anak Jalanan ditayangkan di RCTI tidak selalu simetris atau linear. Informan sebagai khalayak menggunakan perspektif atau sudut pandang mereka untuk menerima pesan media, menghasilkan keragaman makna (*decoding*) meskipun mereka berasal dari klub motor yang sama. Keragaman makna (*decoding*) dari informan memiliki implikasi pada keragaman posisi makna terhadap konstruksi media tentang klub motor dalam serial drama Anak Jalanan RCTI.

Penelitian terakhir yang menjadi rujukan penelitian ini yaitu “Resepsi Khalayak Remaja Terhadap Sinetron ‘Anak Langit’ (Analisis Resepsi Pelajar SMA di Kecamatan Lima Puluh Pekanbaru)”. Universitas Muhammadiyah Riau. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis resepsi dengan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan pelajar yang memaknai sama dan menyukai sinetron berada dalam posisi *dominant hegemonic*. Mereka adalah siswa yang tidak masuk rangking 10 besar di kelas; b) pelajar yang menonoton sinetron Anak Langit namun tidak mengikuti gaya hidup yang ditampilkan dalam sinetron tersebut, memberikan makna yang berbeda terhadap sinetron. Mereka berada dalam posisi *Negotiated*, adalah siswa yang mendapat peringkat 10 besar di kelasnya; c) Pelajar yang menonoton sinetron 'Anak Langit' tapi sangat tidak suka jalan ceritanya, berada dalam posisi *Oppositional*. Mereka umumnya merupakan siswa yang berprestasi di bidang ekstra kurikuler.

Dilihat dari tiga penelitian terdahulu yang terkait dengan objek dan teknik penelitian serupa, kebaruan yang ditawarkan peneliti dalam penelitian ini dilihat dari adegan yang menampilkan gambaran tentang gangguan mental dalam sinetron Ikatan Cinta tersebut mendapat respon positif dari penggemar dan penonton Ikatan Cinta. Dengan mengangkat permasalahan gangguan mental ini, Ikatan Cinta dinilai

tidak hanya sekedar tontonan untuk hiburan keluarga tetapi juga menyelipkan edukasi terkait gangguan mental di dalamnya.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengetahui pemaknaan penonton terhadap sinetron *Ikatan Cinta* yang membahas isu gangguan mental. Penelitian ini berfokus pada resepsi atau penerimaan penonton terhadap penyajian isu gangguan mental dengan menggunakan teori resepsi. Dengan hal ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana resepsi penonton tentang pesan edukasi gangguan mental dalam sinetron *Ikatan Cinta*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **“Bagaimana resepsi/pemaknaan penonton perempuan terhadap pesan edukasi isu gangguan mental yang ditayangkan dalam sinetron *Ikatan Cinta*?”**

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui **resepsi penonton perempuan terhadap pesan edukasi isu gangguan mental dalam sinetron *Ikatan Cinta*.**

1.4. Manfaat Penelitian

A. Manfaat Akademis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penelitian tentang studi khalayak atau resepsi dalam tayangan sinetron. Secara khusus, hasil dari penelitian ini berguna untuk penelitian selanjutnya yang mengangkat analisis resepsi khalayak.

B. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi informasi bagi penonton televisi tentang pesan yang disampaikan dan dapat menjadi masukan bagi para pembuat sinetron tentang bagaimana penerimaan pesan dalam sinetron



